



Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

I Gusti Ayu Putu Inten Nanda Pramita¹, Dodik Ariyanto²

^{1,2}Universitas Udayana

Abstract

Received: 15 November 2023
Revised: 13 Desember 2023
Accepted: 15 Januari 2024

Pengimplementasian corporate social responsibility telah menjadi tren global, seiring dengan banyaknya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosial perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan asing, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 17 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 dengan jumlah 34 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajemen, kepemilikan asing, dan profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan Corporate Social Responsibility. Leverage memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Keywords: *Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage*

(*) Corresponding Author: nandainten@gmail.com

How to Cite: Pramita, I. G. A. P. I. N., & Ariyanto, D. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10526487>.

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility dianggap sebagai kewajiban dunia bisnis yang akuntabel terhadap seluruh para pemangku kepentingannya tidak hanya pada tujuan finansial saja (Gosling & Vocht, 2007). Pengimplementasian CSR sudah menjadi tren global, sejalan dengan banyaknya kepedulian masyarakat pada lingkungan dan sosial perusahaan beroperasi (Angel & Yuyetta, 2013). Di Indonesia sudah terdapat peraturan mengenai tanggungjawab sosial perusahaan untuk melaksanakan CSR. Kewajiban untuk melaksanakan tanggungjawab sosial pada perusahaan dimuat dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Permadiswara & Sujana, 2018). Pasal 74 ayat 1 menyebutkan adanya kewajiban perusahaan untuk memenuhi tanggungjawab sosial serta lingkungan jika aktivitasnya berkaitan dengan SDA, serta pasal 68 UU No 32 Tahun 2009 menyatakan pengungkapan informasi diwajibkan bagi setiap orang yang melaksanakan aktivitas usahanya berkaitan dengan perlindungan lingkungan dan tata kelola lingkungan hidup serta mematuhi peraturan tentang lingkungan hidup (Dewi & Sedana 2019).

Industri *property* dan *real estate* merupakan industri yang mengelola pemenuhan kebutuhan konsumen atas rumah dan properti (Septiani & Dana, 2019). Septiani & Dana, (2019) mengatakan seiring dengan berkembangnya pertumbuhan ekonomi, investasi pada industri properti bersifat jangka panjang. Namun, terjadinya *covid-19* sepanjang tahun 2020-2021 memberikan dampak pada industry

property dan *real estate*. Menurut Dewi *et al* (2021) dampak dari pandemi menyebabkan penjualan properti mengalami penurunan karena masyarakat mengalami penurunan ekonomi sehingga tidak berfikir untuk melakukan investasi pada pembelian properti. Penjualan *property* yang masih menunjukkan angka negatif menyebabkan indikator keuangan seperti solvabilitas, likuiditas, *turn over ratio*, dan profitabilitas mengalami pelemahan (Sunarsip, 2021). Penurunan indikator keuangan menyebabkan perusahaan mengurangi pelaksanaan program tanggungjawab sosial perusahaan.

Menurut Ali *et al* (2022) terdapat faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi pengungkapan informasi CSR. Ukuran perusahaan, kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, dan jenis kepemilikan saham merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi aktivitas pengungkapan CSR. Sementara itu, penyebab eksternal yang berpengaruh terhadap aktivitas pengungkapan CSR meliputi tekanan peraturan, tekanan pemerintah, perhatian media, faktor sosial budaya dan faktor tingkat industri. Dari beberapa faktor tersebut, faktor jenis kepemilikan saham dapat mempengaruhi pengungkapan CSR (Rahman & Masdupi, 2021).

Menurut Wulandari & Sedana, (2018) kepemilikan manajemen adalah saham yang dipegang oleh pengurus perusahaan. Saham yang dimiliki manajer membuat perusahaan lebih teliti dalam membuat keputusan untuk perusahaan, sehingga membuat manajer merasakan nilai dari keputusan yang dibuat dengan mempertimbangkan risiko yang datang dari pengambilan keputusan tersebut. Tingkat kepemilikan saham manajerial yang tinggi mengakibatkan majamenen semakin mudah melakukan program CSR (Sari & Rani, 2015). Studi Safitry *et al* (2022), Edison (2017), Rahman & Masdupi (2021) menemukan kepemilikan manajerial memiliki bedampak positif untuk pengungkapan CSR sedangkan temuan yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Rivandi (2021), Salehi *et al* (2017), Nurleni *et al* (2018) yakni kepemilikan manajerial berdampak negatif untuk pengungkapan CSR.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 kepemilikan saham asing merupakan investor asing baik badan ataupun perorangan yang memiliki saham pada perusahaan. Negara-negara asing cenderung berfokus pada semua kegiatan yang berkaitan dengan pengungkapan CSR (Singal & Putra, 2019). Kepemilikan saham asing mendorong perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sosial serta memicu perusahaan agar melaksanakan pengungkapan CSR. Studi yang dilakukan Soetedjo *et al* (2018), Rahman & Masdupi (2021), Alshbili *et al* (2018) mendapatkan kepemilikan saham asing memiliki pengaruh positif pada pengungkapan CSR. Sementara itu, temuan berbeda ditemukan oleh Irmayanti & Mimba (2018), Wulandari & Sudana (2018), Widyastari & Sari (2018) yang menyatakan kepemilikan asing memiliki berdampak negatif untuk pengungkapan CSR.

Ali *et al* (2022) menyebutkan kinerja keuangan merupakan faktor lain yang dapat berpengaruh pada pengungkapan CSR. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, sehingga keputusan investasi dapat dipengaruhi (Sundari & Handayani, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti & Mimba (2018) profitabilitas yang tinggi pada perusahaan menunjukkan perusahaan mempunyai ketersediaan dana yang lebih

untuk mengimplementasikan pengungkapan CSR secara meluas. Studi yang dilakukan oleh Hermawan & Gunardi (2019), Gunardi *et al* (2016), Bidari & Djajadikerta (2020) mengatakan profitabilitas memiliki dampak positif untuk pengungkapan CSR sedangkan hasil studi yang dilakukan oleh Irmayanti & Mimba (2018), Wulandari & Sudana (2018), Sundari & Handayani (2019), Schoder (2021), Escamilla *et al* (2019) menemukan profitabilitas berdampak negatif untuk pengungkapan CSR.

Indikator kinerja keuangan lainnya yang berpengaruh pada pengungkapan CSR adalah *leverage*. Menurut Aminah & Udhma (2022) *leverage* ialah rasio untuk menjelaskan korelasi antara kewajiban perusahaan dengan modal atau aset. Jensen & Meckling, (1976) mengatakan perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi karena biaya yang dikeluarkan lebih banyak akibat dari rasio *leverage* yang tinggi. Studi yang dilakukan oleh Garas & Elmassah (2018), Hamrouni *et al* (2019), Ahmed *et al* (2022), Aminah & Udhma (2022), Sari (2020) mengatakan *leverage* memberi pengaruh positif pada pengungkapan CSR sementara itu, studi yang dilakukan oleh Hermawan & Gunardi (2019), Dyduch (2017), Yani & Suputra (2020), Adriana & Anggara (2019), Dwija & Badera (2022) mendapatkan hasil *leverage* berdampak negative untuk pengungkapan CSR.

Penelitian menggunakan industri *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI periode 2020-2021, karena perusahaan yang mengalih fungsikan lahan hijau untuk dijadikan perumahan sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan. Pembangunan yang terus menerus menyebabkan lahan hijau semakin berkurang dan daerah resapan air yang sedikit mengakibatkan genangan air di setiap wilayah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengevaluasi dampak kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, profitabilitas, dan *leverage* pada pengungkapan CSR.

Teori keagenan menunjukkan bahwa manajemen puncak mendapatkan wewenang untuk menempatkan sumber daya pada berbagai pemangku kepentingan dengan menjamin dukungan dari pemegang saham, (Jensen & Meckling, 1976). Teori *stakeholder*, tujuan suatu organisasi bukan untuk dirinya sendiri tetapi untuk memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan lainnya, (Nisak & Jaeni, 2019). Salah satu komitmen manajemen adalah melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial. Studi yang dilakukan oleh Garas & Massah (2018), Seotedjo *et al* (2018), Rahman & Masdupi (2021), Wulandari & Sudana (2018), Singal & Putra (2019), Sundari & Handayani (2019), Kusumaputri & Mimba (2021), Dwija & Badera (2022) menyatakan kepemilikan manajemen memiliki dampak positif pada pengungkapan CSR. Besarnya informasi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan mempengaruhi *stakeholder* organisasi tersebut (Nisak & Jaeni, 2019). Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam kinerja sosial. Berdasarkan informasi tersebut disusun hipotesis pertama, yakni:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

Teori agensi menjelaskan masalah keagenan yang terjadi di antara manajemen dengan *stakeholder* disebabkan oleh kepemilikan saham yang menyebar. Konflik keagenan yang terjadi lebih efektif diselesaikan dengan cara perusahaan memiliki saham pada salah satu jenis kepemilikan (Adhima & Indriatusti, 2022). Teori *stakeholder* mengatakan pengungkapan *corporate social*

responsibility sangat diperhatikan oleh pemilik saham asing, (Yani & Suputra, 2020). Studi yang dilakukan oleh Ali *et al* (2017), Soetedjo *et al* (2018), Alshbili *et al* (2018), Yani & Suputra (2020), Sari (2020), Aminah & Udhma (2022) mendapatkan hasil kepemilikan asing memiliki berdampak positif pada pengungkapan CSR. Sebagian besar organisasi yang memiliki investor asing melaporkan pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Perusahaan asing sangat peduli terhadap isu – isu sosial seperti isu pada pencemaran limbah, bidang pendidikan, pencemaran air, maupun efek rumah kaca. Berdasarkan informasi tersebut disusun hipotesis kedua, yakni:

H2: Kepemilikan Asing berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

Teori *stakeholder* mengungkapkan, pelaporan CSR dilakukan merupakan cara perusahaan untuk mengatur hubungan perusahaan dengan *stakeholder* karena tujuan utama dari perusahaan adalah menyeimbangkan konflik diantara *stakeholder*, (Nisak & Jaeni, 2019). Perusahaan dengan *profit* yang tinggi, membuat manajer melaksanakan lebih banyak pengungkapan informasi untuk para pemangku kepentingan (Wagiswari & Badera, 2021). Studi yang dilakukan oleh Hermawan & Gunardi (2019), Gunardi *et al* (2016), Bidari & Djajadikerta (2020), Permadiwsara & Sujana (2018), Yanti & Budiasih (2016) menemukan profitabilitas memiliki berdampak positif pada pengungkapan CSR. Jika organisasi mendapat *profit* yang tinggi, maka pihak manajemen semakin gencar melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat mengurangi adanya pandangan negatif dari pasar. Pengungkapan CSR diharapkan mampu memenuhi mengelola *stakeholder* guna mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut disusun hipotesis ketiga, yakni:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

Teori *stakeholder* mengatakan, organisasi dengan rasio *leverage* tinggi memaparkan informasi yang tidak sedikit, sebab tanggung jawab organisasi terhadap para pemegang saham lebih besar, (Surbakti & Wijayanti, 2022). *Leverage* yang tinggi digunakan untuk membiayai perusahaan, hal ini menyebabkan pengungkapan CSR dipengaruhi karena utang perusahaan berasal dari kreditor, (Yani & Suputra, 2020). Hal tersebut menyebabkan setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan diawasi oleh kreditor, (Belkaoui & Kaprik, 1989). Adanya CSR mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan dan dijadikan pertimbangan oleh kreditor, bahwa perusahaan masih mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan serta nama perusahaan tetap dikenal oleh masyarakat, (Afifah & Immanuela, 2021). Studi yang dilakukan sebelumnya oleh Irmayanti & Mimba (2018), Hamrouni *et al* (2019), Ahmed *et al* (2022), Aminah & Udhma (2022), Sari (2020), Garas & Elmassah (2018), menemukan *leverage* memiliki dampak positif pada pengungkapan CSR. Rasio *leverage* yang tinggi membuat perusahaan harus mengungkapkan informasi lebih banyak, karena struktur modal yang tinggi menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih banyak. Berdasarkan informasi tersebut disusun hipotesis keempat, yakni:

H4: *Leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Studi dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia melalui laman resminya, www.idx.co.id. Terdapat 12 sektor di web resmi BEI serta penelitian menggunakan

sektor *property* dan *real estate*. Data bersumber sekunder, berupa *annual report* yang dipublikasikan perusahaan sampel. Populasi yang digunakan sebanyak 86 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kualifikasi dengan total 34 pengamatan selama tahun 2020-2021 dan terdapat 2 data *ouliers*.

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk turut serta dalam keperdulian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dengan mengembangkan perekonomian yang berkelanjutan (Ruroh & Latifah, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwija & Badera (2022) hasil dari pengungkapan item tersebut dihitung indeksnya dengan rumus:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- CSRI_j : *Index* Pengungkapan CSR perusahaan j
- n_j : Total item pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI 4
- ∑X_{ij} : Total item pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dipegang *stakeholder* perusahaan (Permadiswara & Sujana, 2018). Presentase kepemilikan manajerial berdasarkan penelitian Safitry *et al* (2022) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajemen yang dimiliki perusahaan}}{\text{total saham perusahaan yang beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Kepemilikan asing ialah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing (Aminah & Udhma, 2022). Presentase kepemilikan saham asing berdasarkan penelitian Aminah & Udhma, (2022) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki kepemilikan asing}}{\text{total saham perusahaan yang beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang berasal dari modal atau penanaman modal yang dilakukan pada perusahaan (Wiagustini, 2014). Profitabilitas perusahaan dihitung dengan rumus *return on asset* (ROA), (Sundari & Handayani, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Leverage adalah kapabilitas perusahaan atas pemenuhan kewajibannya dalam jangka panjang atau pendek, (Wiagustini, 2014:85). Rasio *leverage* dihitung menggunakan *debt to asset* (Adriana & Anggara, 2019).

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Tujuan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan asing (X2), profitabilitas (X3), dan *leverage* (X4) terhadap

pengungkapan CSR (Y), metode ini diuji melalui aplikasi SPSS. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan CSR.

X₁ = Kepemilikan Manajerial.

X₂ = Kepemilikan Asing.

X₃ = Profitabilitas.

X₄ = *Leverage*.

α = Konstanta.

β₁ = Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial.

β₂ = Koefisien Regresi Kepemilikan Asing.

β₃ = Koefisien Regresi Profitabilitas.

β₄ = Koefisien Regresi *Leverage*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari analisis deskriptif untuk mendeskripsikan kesimpulan secara umum berdasarkan data yang dikumpulkan, (Sugiyono, 2018:147). Penelitian menggunakan 4 variabel bebas yaitu, Kepemilikan Manajerial (X₁), Kepemilikan Asing (X₂), Profitabilitas (X₃) dan *Leverage* (X₄).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Sdt. Deviation
Kepemilikan Manajerial.(X1)	34	0,0001	0,629	0,086	0,1838270
Kepemilikan Asing (X2)	34	0,0013	0,742	0,167	0,1891888
Profitabilitas.(X3)	34	-0,0488	0,199	0,022	0,0460910
<i>Leverage</i>.(X4)	34	0,0745	0,786	0,373	0,2122656
Pengungkapan CSR.(Y)	34	0,1209	0,846	0,402	0,1896397

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil Tabel 1 menunjukkan nilai N atau data yang digunakan pada penelitian sebanyak 34. Kepemilikan manajerial (X₁) mempunyai nilai minimal 0,0001 yang dimiliki PT Alam Sutera Realty Tbk. Nilai maksimal dari variabel kepemilikan manajerial (X₁) adalah 0,629 dimiliki perusahaan PT Intiland Development Tbk. Nilai mean dan nilai standar deviasi dari variabel kepemilikan manajerial (X₁) adalah 0,086 dan 0,1838270. Nilai standar deviasi < rerata yang berarti data dari variabel kepemilikan manajerial (X₁) memiliki sebaran data yang sudah merata.

Kepemilikan asing (X₂) memiliki nilai minimal 0,0013 dimiliki PT PP Properti Tbk. Nilai maksimal dari variabel kepemilikan asing (X₂) adalah 0,742 dimiliki PT Bhuwanantala Indah Permai Tbk. Nilai mean dan nilai standar deviasi dari variabel kepemilikan asing (X₂) adalah 0,167 dan 0,1891888. Nilai standar deviasi < rerata yang berarti data dari variabel kepemilikan asing (X₂) memiliki sebaran data yang sudah merata.

Profitabilitas (X3) memiliki nilai minimal -0,488 dimiliki PT Alam Sutera Realty Tbk. Nilai maksimal dari variabel profitabilitas adalah 0,119 dimiliki PT Puradelta Lestari Tbk. Variabel profitabilitas memiliki nilai mean dan standar deviasi adalah 0,167 dan 0,0460910. Nilai standar deviasi < rerata mean yang berarti data dari variabel profitabilitas (X3) memiliki sebaran data yang sudah merata.

Leverage (X4) memiliki nilai minimal 0,0745 dimiliki PT Greenwood Sejahtera Tbk. Nilai maksimal dari variabel leverage (X4) adalah 0,742 dimiliki PT PP Properti Tbk. Variabel leverage (X4) memiliki nilai mean dan nilai standar deviasi adalah 0,373 dan 0,2122656. Nilai standar deviasi < rerata yang berarti data dari variabel kepemilikan asing (X2) memiliki sebaran data yang sudah merata.

Pengungkapan CSR (Y) memiliki nilai minimal 0,1209 dimiliki PT Metropolitan Kentjana Tbk. Nilai maksimal dari variabel pengungkapan CSR (Y) adalah 0,084 dimiliki PT PP Properti Tbk. Nilai mean dan nilai standar deviasi dari variabel pengungkapan CSR (Y) adalah 0,402 dan 0,1896397. Nilai standar deviasi < rerata yang berarti data variabel pengungkapan CSR (Y) memiliki sebaran data yang sudah merata.

Dalam studi, diperlukan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui terjadinya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini menggunakan 4 *independent variable* dan diuji menggunakan alat uji statistik SPSS.

Tabel 2. Analisis.Regresi.Linear.Berganda

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Hipotesis
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,228	0,076		2,998	0,006	
	Kepemilikan Manajerial (X1)	-0,210	0,173	-0,204	-1,216	0,234	Ditolak
	Kepemilikan Asing (X2)	-0,107	0,173	-0,107	-0,619	0,541	Ditolak
	Profitabilitas (X3)	1,051	0,795	0,255	1,233	0,196	Ditolak
	Leverage (X4)	0,504	0,163	0,564	3,099	0,004	Diterima
Adjusted R Square :							
0,180							
F hitung : 2,812							
Sig. : 0,044							

Sumber: Data.Penelitian, 2023

Hasil Tabel 2 dapat membentuk persamaan regresi linear, yakni:

$$Y = 0,228 - 0,210(X_1) - 0,107(X_2) + 1,051(X_3) + 0,504(X_4) + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,228 yang artinya terjadi pengaruh yang searah dari variabel bebas dan variabel terikat. Jika kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan asing (X2), profitabilitas (X3) dan leverage (X4) sama dengan nol, maka nilai pengungkapan CSR sebesar 0,228. $\beta_1 = -0,210$ berarti jika nilai variabel kepemilikan manajerial (X1) berkurang maka nilai pengungkapan CSR menurun sebesar -0,210 dengan signifikansi sebesar $0,234 > 0,05$ terjadi pengaruh negatif terhadap

pengungkapan CSR (Y). $B_2 = -0,107$ berarti jika nilai variabel kepemilikan asing (X_2) berkurang maka nilai pengungkapan CSR menurun sebesar $-0,107$ dengan signifikansi sebesar $0,541 > 0,05$ terjadi pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR (Y). $B_3 = 1,051$ berarti jika profitabilitas naik maka nilai pengungkapan CSR meningkat sebesar $1,051$ dengan signifikansi $0,196 > 0,05$ terjadi pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. $B_4 = 0,504$ berarti jika nilai variabel *leverage* (X_4) naik maka nilai pengungkapan CSR meningkat $0,504$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ terjadi pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Adjusted R Square bernilai $0,18$ yang berarti sebesar 18% variabel pengungkapan CSR dipengaruhi oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, profitabilitas sedangkan 82% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai signifikansi Uji F adalah $0,044 < 0,05$ yang berarti model regresi layak digunakan.

Pengujian H_1 menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berdampak pada pengungkapan CSR. Hasil hipotesis didukung oleh studi yang dilakukan Rivandi (2021), Nurleni *et al* (2018). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa struktur saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan *property* dan *real estate* masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan terdapat dua perusahaan yang memiliki presentase kepemilikan saham manajerial di atas 50% sedangkan sisanya hanya memiliki presentase kepemilikan saham manajerial di bawah 10% . Kepemilikan manajerial yang rendah belum mampu mempengaruhi aktivitas perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan pengungkapan CSR.

Pengujian H_2 menunjukkan kepemilikan saham asing tidak memiliki dampak pada pengungkapan CSR. Hasil hipotesis didukung oleh penelitian yang dilakukan Irmayanti & Mimba (2018), Wulandari & Sudana (2018), Singal & Putra (2019) yang juga mendapatkan hasil yang sama. Kepemilikan asing yang tinggi belum mampu mengawasi secara efektif dalam kegiatan pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan serta belum mampu mengawasi perusahaan untuk melakukan aktivitas sosial perusahaan..

Pengujian H_3 menunjukkan profitabilitas tidak memiliki dampak pada pengungkapan CSR. Hasil hipotesis didukung dengan penelitian yang dilakukan Wulandari & Sudana (2018), Sundari & Handayani (2019), Escamilla *et al* (2019) yang juga mendapatkan hasil yang sama. Pengungkapan CSR yang ada di Indonesia menjadi hal yang wajib dilakukan sesuai pasal 74 ayat 1 menyebutkan adanya kewajiban perusahaan untuk memenuhi tanggungjawab sosial serta lingkungan jika aktivitasnya berkaitan dengan SDA, serta pasal 2 yang mengatakan tanggungjawab sosial yang dimaksud merupakan kewajiban yang dilakukan perseroan dan dianggarkan oleh perseroan, Undang-Undang no 40 Tahun 2007.

Pengujian H_4 menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan CSR. Hasil hipotesis didukung dengan studi yang dilakukan oleh Garas & Elmassah (2018), Hamrouni *et al* (2019), Sari (2020), Irmayanti & Mimba (2018) yang juga mendapatkan hasil yang sama. Pada penelitian ini ditemukan perusahaan memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi. Jensen & Mackling, (1976) mengungkapkan rasio *leverage* yang tinggi membuat perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak sejalan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan juga meningkat. Aliran dana yang ber sumber dari hutang membuat perusahaan untuk meningkatkan jumlah pengungkapan CSR pada

perusahaan *go public*, (Rivandi *et al*, 2017). Dana yang diperoleh dari hutang, membuat perusahaan dapat melaksanakan setiap item pengungkapan CSR. Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* yang mengatakan rasio *leverage* tinggi membuat perusahaan memiliki tanggungjawab yang lebih besar terhadap para pemegang saham sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi.

KESIMPULAN

Adapun simpulan yang didapatkan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada *corporate social responsibility disclosure* dalam sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan CSR dalam sektor *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI pada periode 2020-2021.

Saran yang dapat disampaikan penulis adalah bagi perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2021, perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kepemilikan saham manajemen dan asing supaya para manajer dan dewan direksi serta kepemilikan asing dapat terlibat langsung dalam pencarian solusi untuk masalah yang dihadapi perusahaan serta pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan termasuk dengan pengambilan keputusan untuk mengimplementasikan program CSR. Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian pengungkapan CSR pada sektor industri *property* dan *real estate* dapat menggunakan periode sebelum pandemi *covid-19* dan setelah pandemi *covid-19* sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih luas lagi. Keterbatasan penelitian ini adalah terdapat keterbatasan waktu penelitian karena per tanggal 21 Juni 2023 status pandemi *covid-19* telah dicabut oleh pemerintah serta penelitian ini tidak memakai variabel lain yang berdampak pada pengungkapan CSR seperti ukuran perusahaan, tipe industri, regulasi pemerintah, faktor sosial budaya dan tata kelola perusahaan.

REFERENSI

- Adhima, M., F. & Indriastuti, M. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 88-99.
- Afifah, R., N. & Immanuela, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 09 No. 02. 109-123
- [Ahmed, R.I.](#), [Zhao, G.](#), [Ahmad, N.](#) and [Habiba, U.](#) (2022), "A nexus between corporate social responsibility disclosure and its determinants in energy enterprises", *Journal of Business & Industrial Marketing*, Vol. 37 No. 6, pp. 1255-1268. <https://doi.org/10.1108/JBIM-07-2020-0359>
- Ali, W., Wilson, J., & Husnain, M. (2022). Determinants/Motivations of Corporate Social Responsibility Disclosure in Developing Economies: A Survey of the Extant Literature. *Sustainability (Switzerland)*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/su14063474>

- Alshbili, I., Elamer, A. A., & Beddewela, E. (2020). Ownership types, corporate governance and corporate social responsibility disclosures: Empirical evidence from a developing country. *Accounting Research Journal*, 33(1), 148–166. <https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2018-0060>
- Aminah, S., & Ul Udhma, H. ' . (n.d.). Pengaruh Kepemilikan Asing, *Leverage* dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). In *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/atk>
- Andriana, I. K. G. S., & Wahyu Purna Anggara, I. W. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 111. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p08>
- Angel, L., Karina, D., Nur, E., & Yuyetta, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR di Indonesia *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 2(1), 22 - 24 <https://doi.org/10.24034/j25485024.y%Y.v%v.i%i.2457>
- Belkaoui, A. and Karpik, P.G. (1989) Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 2, 26-31. <https://doi.org/10.1108/09513578910132240>
- Bidari, G., & Djajadikerta, H. G. (2020). Factors influencing corporate social responsibility disclosures in Nepalese banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 209–224. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2020-0013>
- Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6618. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p12>
- Dewi, S. N., Hendra Halawa, M., & Nifanngelyau, L. K. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Bisnis Property. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)*, 1, 20–25.
- Dwija Putri, I. G. A. M. A., & Badera, I. D. N. (2022). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3692. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p15>
- Dyduch, J., & Krasodomska, J. (2017). Determinants of corporate social responsibility disclosure: An empirical study of Polish listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/su9111934>
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). In *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen* (Vol. 11, Issue 2)
- Escamilla-Solano, S., Fernández-Portillo, A., Paule-Vianez, J., & Plaza-Casado, P. (2019). Effect of the disclosure of corporate social responsibility on business profitability. A dimensional analysis in the Spanish stock market. *Sustainability (Switzerland)*, 11(23). <https://doi.org/10.3390/su11236732>

- Garas, S., & ElMassah, S. (2018). Corporate governance and corporate social responsibility disclosures: The case of GCC countries. *Critical Perspectives on International Business*, 14(1), 2–26. <https://doi.org/10.1108/cpoib-10-2016-0042>
- Gunardi, A., Febrian, E., & Herwany, A. (2016). The implication of firm-specific characteristics on disclosure: the case of Indonesia. In *Int. J. Monetary Economics and Finance* (Vol. 9, Issue 4).
- Gossling, T., & Vocht, C. (2007). Social role conceptions and CSR policy success. *Journal of business ethics*, 74(4), 363-372.
- Hamrouni, A., Boussaada, R., & ben Farhat Toumi, N. (2019). Corporate social responsibility disclosure and debt financing. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(4), 394–415. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2018-0020>
- Hermawan, A., & Gunardi, A. (2019). *Entrepreneurship And Sustainability Issues Motivation For Disclosure Of Corporate Social Responsibility: Evidence From Banking Industry In Indonesia*. 6. [https://doi.org/10.9770/jesi.2018.6.3\(17\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2018.6.3(17))
- Irmayanti, K. N. D., & Mimba, N. P. S. H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1932. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p12>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Karina, L., A., D. (2013). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Kharisma, V. O., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Leverage dan Firm Size terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 407. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.409>
- Nawang Sari, A. J., Junjuran, M, I. & Buchori, I. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia. In *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* (Vol. 21, Issue 2). [Www.Jab.Fe.Uns.Ac.Id](http://www.jab.fe.uns.ac.id)
- Nisak, K., & Jaeni, J. (2019). Faktor Penentu Pengungkapan Corporate Social responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 8(1).
- Nurleni, N., Bandang, A., Darmawati, & Amiruddin. (2018). The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 979–987. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0078>
- Permadiswara, K. Y., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajemen dan Media Exposure Pada

- Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 690. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p26>
- Rahman, W., & Masdupi, E. (2021). *Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- Ruroh, I., N., & Latifah, S., W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimazation Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2016). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(11), 42-53
- Safitry, F., Indra, A. Z., & Agustina, Y. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Social Responsibility. *Review of Applied Accounting Research*, 2(2), 129–141. www.wartatambang.com
- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezaezhad, M. (2017). The relationship between board of directors' structure and company ownership with corporate social <https://doi.org/10.1108/H-02-2017-0022>
- Sari, A. P. (2020). Peran Kepemilikan Asing, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 154. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.132>
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets (Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Akuntansi Dan Keunagan*, 3(2), 124–133.
- [Schroder, P.](https://doi.org/10.1108/IJBM-06-2020-0321) (2021), "Corporate social responsibility (CSR) website disclosures: empirical evidence from the German banking industry", *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 39 No. 5, pp. 768-788. <https://doi.org/10.1108/IJBM-06-2020-0321>
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3110. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19>
- Singal, P., A. & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>
- Soetedjo, S., Soewarno, N., Iswajuni. & Amu, S. (2018). The Effect of Ownership Structure on Corporate Social Responsibility Disclosures. In *Proceedings of the Journal of Contemporary Accounting and Economics Symposium 2018 on Special Session for Indonesian Study - JCAE Symposium*, pages 529-535. DOI: 10.5220/0007017805290535
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsip. (2021). *Outlook Properti 2022 dan Prasyarat Pertumbuhannya*. *CNCBC Indonesia*.

- Sundari, T., & Handayani, E., A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 3(1), 55-71. <https://doi.org/10.25139/jaap.v3i1.1574>
- Surbakti, M. A., & Wijayanti, N. A. (2022.). Kinerja, Size, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Non Keuangan. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. (2007). Indonesia.
- Wagiswari, N. L. S., & Badera, I. D. N. (2021). Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2312. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p13>
- Wiagustini, Ni Luh Putu. (2014). Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana Press.
- Widyastari, N. K. W., & Ratna Sari, M. M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 1826. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p07>
- Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan *Leverage* pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 1445. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p23>
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>
- Yanti, N., K., A., G., & Busiasih, I., G., A., N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 1752-1